Pekanbaru Indoor Recreation Centre

Sunarto¹, Hendri Silva², Sudarmin³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324)

Email: sunarto0694@gmail.com, hsilva@unilak.ac.id, sudarmin@unilak.ac.id

ABSTRAK

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Secara keseluruhan, rekreasi diartikan bahwa aktifitas yang dilakukan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan jasmani dan rohani manusia. Berdasarkan sifat ruang, rekreasi dapat digolongkan menjadi rekreasi *Indoor*, Rekreasi *Indoor* yaitu suatu kegiatan rekreasi yang dilakukan dalam suatu wadah rekreasi, yang dalam wadah tersebut banyak mencakup fasilitas rekreasi dengan menggunakan atap dan dinding sehingga berwujud berupa bangunan. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur, studi empiris, dan studi lapangan. Kemudian dilakukan analisis terhadap beberapa aspek yang meliputi, aspek manusia, aspek lingkungan, dan aspek bangunan. Dari hasil analisis ditemukan program besaran ruang dan konsep perancangan dengan pendekatan prinsip-prinsip perancangan arsitektur modern.

Kata Kunci : Rekreasi, *Indoor*

ABSTRACT

Recreation is an activity undertaken for a person's physical and spiritual refreshment. Overall, recreation means that the activities undertaken can provide satisfaction and excitement aimed at the physical and spiritual satisfaction of man. Based on the nature of the space, recreation can be classified into Indoor recreation, Indoor Recreation is a recreational activity conducted in a recreational container in which the container includes many recreational facilities using the roof and walls so that the form of buildings. The research method used is literature study, empirical study, and field study. Then do an analysis on several aspects that include, human aspects, aspects of the environment, and aspects of the building. From the results of the analysis found space program and the concept of design with approaches to the principles of designing modern architecture.

Keywords: *Indoor, Recreation*

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai daya tarik yang khas untuk memotivasi wisatawan agar berkunjung. Salah satu destinasi pariwisata di Indonesia adalah Kota Pekanbaru sebagai ibu kota dari Provinsi Riau. Visi Kota Pekanbaru yaitu "Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa di Asia Tenggara Tahun 2020". Secara geografis, Kota Pekanbaru memiliki posisi strategis, berada pada jalur lintas timur Sumatera. Kota ini terhubung dengan beberapa kota seperti kota Medan, Padang dan Jambi. Pekanbaru berada di tepi sungai Siak dengan ketinggian berkisar 5 - 50 meter di atas permukaan laut. Beriklim tropis, dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1° C hingga 35,6° C, dan suhu minimum antara 20,2 °C hingga 23,0 °C.

Rekreasi dapat digolongkan menjadi dalam beberapa bagian ditinjau dari sudut yang berbeda, akan tetapi pada prinsipnya rekreasi selalu dilakukan oleh manusia sebagai salah satu usaha untuk penyegaran fisik dan mental yang dapat dilakukan pada tempat-tempat menyenangkan. Saat ini banyak orang dengan santai menghabiskan waktunya untuk beristirahat sehabis beraktifitas, jalan-jalan di taman, kepusat-pusat perbelanjaan dan ke tempat-tempat hiburan yang sifatnya menyenangkan guna melepaskan ketegangan fisik dan mental atau menghilangkan kejenuhan. Rekreasi tidak selalu dilakukan pada tempat-tempat yang alamiah atau dialam terbuka, tetapi bisa dilakukan pada tempat-tempat yang dianggap menyenangkan baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Jadi rekreasi sudah merupakan kebutuhan bagi manusia setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Adapun Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rekreasi Menurut Bovy dan Lawson (1997) ada beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi rekreasi antara lain :

- 1) Faktor sosial ekonomi;
Pada masyarakat dengan kelompok sosial tertentu (*elite*) akan berbeda dengan rekreasi masyarakat pada umumnya karena perbedaan fasilitas yang dimiliki.
- 2) Faktor jenis kelamin , usia dan keluarga;
Kegiatan rekreasi remaja putri mungkin berbeda dengan remaja putra dan berbeda pula dengan kegiatan rekreasi orang dewasa.
- 3) Faktor ketersediaan waktu luang;
- 4) Waktu luang penyelenggaraan rekreasi ibu rumah tangga akan berbeda dengan wanita pekerja.
- 5) Faktor pranata;
Berhubungan dengan pencapaian, besar dana yang dimiliki, perubahan sikap terhadap rekreasi.
- 6) Faktor perubahan teknologi; Berhubungan dengan munculnya jenis-jenis rekreasi baru dan kemudahan pencapaian dengan fasilitas fasilitas rekreasi dengan teknologi tinggi.

Kota yang semakin meningkat jumlah penduduknya tentu tidak mudah menyediakan lahan yang luas, karena kepadatan bangunan yang semakin tinggi dan harga tanah yang semakin lama semakin mahal, sehingga pemanfaatan rekreasi cenderung ke dalam ruangan atau dalam bentuk pembangunan gedung.

Berdasarkan fenomena dan persoalan diatas maka timbul sebuah gagasan untuk merencanakan fasilitas rekreasi dalam bangunan, dimana dalam ruangan tertutup atau dalam bentuk perencanaannya, pusat rekreasi ini akan menyediakan macam-macam kegiatan fasilitas rekreasi dan olahraga.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan perancangan "Pekanbaru Indoor Recreation Centre" ini adalah sebagai berikut:

Studi Literatur

Mengumpulkan dan menelaah data dari perpustakaan berupa karya ilmiah tugas Akhir Arsitektur , mahasiswa arsitektur serta buku-buku yang terkait dengan perencanaan dan perancangan ,Rekreasi Indoor.

Studi Empiris

Mengumpulkan data dengan melakukan metode pengamatan sehingga dapat menganalisis data yang di dapat dari pengamatan proyek sejenis

Survey Lapangan

Melakukan tinjauan langsung kelokasi site yang akan dirancang, untuk mendapatkan data-data mengenai : Ukuran Tapak, Jenis Tanah, Batasan pada Tapak , view, akses keluar dan masuk kendaraan, orientasi matahari, dll.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Lokasi tapak berada di Jalan Tuanku Tambusai, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Luas tapak yang direncanakan sekitar $\pm 30.710 \text{ m}^2$.

GG

ambar 1. Tapak Rekreasi Indoor

Akses Jalan di sekitar Tapak

Untuk Aksesibilitas/pencapaian dari luar sangat baik karena hanya ada satu akses masuk yaitu dari Akses jalan Utama yaitu berada di Jl.Tuanku Tambusai

Gambar 2. Jl.Tuanku Tambusai

Kondisi dalam Tapak

Kondisi dalam tapak berupa sebuah lahan kosong dengan jenis tanah yaitu tanah keras

Gambar 3. Suasana di dalam Tapak

Aspek Manusia

Manusia merupakan faktor dasar dan penting yang harus difikirkan oleh perancang, karena bangunan direncanakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kriteria penggunaanya. Pada faktor manusia ini terdapat 3 aspek yang sangat penting, yaitu :

- 1) Pengguna bangunan (Pelaku Kegiatan).
- 2) Kegiatan akan dilakukan oleh pengguna bangunan (aktifitas Pelaku).
- 3) Kebutuhan pengguna bangunan (kebutuhan Ruang).

Analisa Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan yang ada pada bangunan “Pekanbaru Indoor Recreation Centre” adalah sebagai berikut:

1. Pengelola

Skema 1. Alur Kegiatan Pengelola

2. Staff/Karyawan

Skema 2. Alur Kegiatan Staff/Karyawan

3. Penyewa

Skema 3. Alur Kegiatan Penyewa

4. Pengunjung

Skema 4. Alur Kegiatan Pengunjung

Analisa Site

Lokasi Site Pekanbaru Indoor Recreation Centre berlokasi di Jalan Tuanku Tambusai, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Dimensi Site

Gambar 3. Analisa Site

Batasan-Batasan Dimensi Tapak

Gambar 5. Batasan Tapak

Analisa Tapak

Site berada di Jalan utama dan dekat dengan kawasan perkantoran dan Pusat Perbelanjaan yang ramai, sehingga meningkatkan potensi kemudahan untuk dicapai. Daerah ini sangat menunjang dengan berbagai kegiatan yang akan dilakukan.

Analisa dari luar kedalam tapak

Pada gambar berikut merupakan suasana atau pandangan yang diambil dari view luar kedalam site.

Gambar 6. View dari luar ke dalam Tapak

Analisa Kondisi

Perencanaan Pekanbaru *Indoor Recreation Centre* diharapkan dapat menjadi salah satu tempat Rekreasi yang dapat dikunjungi di Kota Pekanbaru. Oleh karena lokasi terpilih berada di jalan Tuanku Tambusai, eksisting berupa lahan Kosong Gersang dengan tanah keras.

Gambar 7. Kondisi Tanah Site

Analisa Orientasi Matahari

Dari analisis orientasi matahari terhadap tapak bahwasanya pengelompokan kegiatan-kegiatan yang nyaman terhadap kondisi tapak ialah berorientasi ke barat karena mempertimbangkan bukaan terhadap sinar matahari sore.

Gambar 8. Orientasi Matahari pada site

Analisa Pencapaian dan Sirkulasi

Jalan Tuanku Tambusai

Gambar 9. Pencapaian Pada site

Potensi

Lokasi site berada di pusat keramaian dan di sekitar pusat perbelanjaan yang dilalui oleh kendaraan pribadi, angkutan umum dan kendaraan roda 2.

Kendala

- 1) Kemungkinan kemacetan yang diakibatkan oleh angkutan umum dan jenis kendaraan disepanjang jalan mengakibatkan over kapasitas jalur kendaraan menuju site.
- 2) Intensitas kendaraan di perkiraan meningkat pada saat liburan dan hari-hari besar.

Solusi

- 1) Perluasan area sirkulasi kendaraan menuju tapak agar tidak terjadi kemacetan di jalan raya akibat antrian kendaraan keluar-masuk.

Analisis View dan Kebisingan

Gambar 10. Analisa view dan kebisingan

1. Kebisingan

Pada lokasi ini sumber kebisingan paling tinggi berada di Jl. Tuanku Tambusai. Hal ini dikarenakan karena jalan tersebut merupakan jalan protokol yang banyak dilalui oleh kendaraan.

Untuk mengurangi kebisingan akibat kendaraan bermotor, sebagai solusi desain dari hal ini maka di lakukan:

- 1) Mempertahankan pohon dan tanaman peredu sebagai buffer hidup yang dapat mengurangi tingkat kebisingan sekaligus polusi udara.

- 2) Pembuatan Zona hijau supaya dapat meredam kebisingan sekaligus bisa di jadikan area taman..

Penzoningan Tapak

Gambar 11. Zoning Tapak

Analisa Pemikiran Zoning Tapak

Gambar 12. Analisa pemikiran

Konsep zoning pada tapak berdasarkan pada Fungsi Masing-masing. Alur pembagian zoningnya berdasarkan fungsi agar pengorganisir zoning utama menjadi lebih jelas.

Analisa Regulasi

Adapun regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai aturan antara lain :

KDB(Koefusien Dasar Bangunan) menurut perda kota pekanbaru no 14 tahun 2000. Termasuk dalam wilayah Pengembangan 5 (WP V), untuk bangunan hunian dan perkantoran maksimal KDB yaitu 80% (Delapan Puluh Perseratus), sedangkan untuk bangunan pendidikan 70%(Tujuh Puluh

Perseratus), dan untuk industri 60% (Enam Pulu Perseratus).

Analisa topik dan tema

Topik : Arsitektur Modern

Tema : Penerapan Prinsip - Prinsip Perancangan Arsitektur Modern pada bangunan.

Analisis Pekanbaru *Indoor Recreation Centre* berdasarkan tema yaitu Penerapan Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern Pada Bangunan. Dimana bentuk bangunan mengikuti dari kebutuhan dan fungsi ruang tersebut.

Analisa Struktur

Struktur bangunan adalah bagian dari sebuah sistem bangunan untuk memikul beban secara aman dan efektif, Beban yang bekerja pada bangunan serta menyalurkannya ke tanah melalui pondasi. Analisis struktur pada bangunan Pekanbaru *Indoor Recreation Centre* adalah sebagai berikut:

Pondasi tiang pancang

Gambar 13. Pondasi Tiang Pancang

Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar Perancangan Pekanbaru *Indoor Recreation Centre* yaitu melalui Pembahasan yang didasari pada prinsip pendekatan yang sesuai dengan topik arsitektur yang dipilih, pendekatan bentuk dan konsep bangunan didasari oleh prinsip-prinsip dari pada arsitektur modern yang kemudian akan diterapkan dalam perencanaan *Indoor Recreation Centre*

Konsep Zoning Tapak

Gambar 14. Konsep Zoning Tapak

Konsep zoning yaitu Terdapat 3 zona besar pada konsep tapak, yaitu zona masa bangunan, zona

hijau (area taman), zona parkir. Zona masa bangunan ditempatkan ditengah pada tapak, konsep ini bertujuan agar masa bangunan menjadi pusat view dari arah luar tapak.

Gambar 15. Konsep Zoning Pada Bangunan

Konsep Zoning pada bangunan yaitu mengelompokkan fasilitas-fasilitas pada bangun berdasarkan pada Fungsi Masing-masing. Alur pembagian zoningnya berdasarkan fungsi agar pengorganisir zoning utama menjadi lebih jelas.

Konsep Sirkulasi

Gambar 16. Konsep Sirkulasi parkir

Dalam konsep sirkulasi pada Taman Budaya Melayu ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Pencapaian pada tapak dibuat dua jalur sirkulasi yakni jalur masuk dan keluar. adapun bentuk sirkulasi parkir yang digunakan ialah parkir sudut 90° dan parkir serong.
2. Alur sirkulasi kendaraan pada tapak dan area parkir diletakkan dibelakang bangunan, supaya jalur mudah diakses dan langsung diarahkan menuju area parkir ,

sehingga area depan bangunan tidak mengganggu kegiatan di area sekitar taman.

Konsep Vegetasi

Gambar 17. Konsep Vegetasi

Vegetasi pada Tapak diletakkan didepan Bangunan supaya dapat meredam dari kebisingan jalan sekitar tapak dan selain meredam kebisingan vegetasi pada tapak juga dimanfaatkan untuk area taman.

Konsep Gubahan Masa Bangunan

Gambar 18. Konsep Gubahan Masa Bangunan

Konsep bentuk dasar yaitu dari persegi dimana bentuk persegi mudah untuk disesuaikan ruang-ruang nya sehingga memudahkan untuk menempatkan fasilitas-fasilitas yang akan di terapkan pada bangunan.

Konsep Perwujudan Bangunan

Gambar 19. Konsep Perwujudan Bangunan

Konsep perwujudan bangunan yakni memiliki bentuk bangunan persegi dengan 3 masa yaitu, masa utama, masa 2 dan masa 3. Dimana di masa utama yaitu terkumpul banyak kegiatan dan fasilitas-fasilitas, sedangkan di masa 2 yaitu di peruntukan untuk fasilitas kolam renang, dan di masa 3 di peruntukan fasilitas ice skating dan bowling. Perletakan masa utama yaitu di depan dan menghadap ke jalan utama yaitu jl.Tuaniku Tambusai supaya bangunan tersebut mudah di lihat dan bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat yang melintas.

Hasil Perancangan

Pekanbaru Indoor Recreation Centre

Gambar 20. Site Plan

Gambar 21. Site 3D

Gambar 21. Site 3D

Gambar 22. Tampak Masa Utama

Gambar 23. Tampak Masa 2 & Masa 3

Gambar 24. Prespektif Masa 2 & Masa 3

4. KESIMPULAN KONSEP RANCANGAN

Dari analisa yang telah dilakukan maka konsep perancangan dapat dilakukan sehingga hasil perancangan pun sudah terwujud dimana pada rancangan terdapat masa bangunan dengan jumlah 3 masa bangunan yaitu masa utama, masa 2, dan masa 3. Pada masing-masing masa memiliki fungsi sebagai wadah fasilitas-fasilitas rekreasi sehingga dapat di manfaatkan bagi masyarakat pekanbaru maupun dari luar pekanbaru.

Dari hasil rancangan dapat dilihat dan di mengerti bahwa kegiatan rekereasi tidak hanya dilakukan di luar ruangan seperti, taman, gunung, maupun laut. Rekreasi juga dapat dilakukan pada ruang tertutup dan juga dapat mempermudah masyarakat yang tinggal di perkotaan khususnya di pekanbaru untuk melakukan kegiatan rekreasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya persembahkan kepada Kedua orang tua, Bapak dosen pembimbing dan dosen penguji, Abang, kakak, dan adek serta sahabat-sahabat saya yang telah berperan dalam proses penyelesaian perancangan pekanbaru *Indoor Recreation Centre*. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada saya dapat bermanfaat buat saya pribadi semoga kebaikan akan dibalas dengan kebaikan dan pahala oleh Allah SWT.Amin .

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Neufert, Ernest, 1989, *Data Arsitek JILID 2 Edisi 2*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [2] Neufert, Ernest, 1996, *Data Arsitek JILID 1 Edisi 31*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [3] Neufert, Ernest. 2002, *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

[4] Ching,D.K, Francis.1985, *Arsitektur : Bentuk, Ruang & Tataan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

[5] Ching,D.K, Francis dan Cassandra Adams, 1985, *Ilustrasi Kontruksi Bangunan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

[6] Panero, J dan Martin Zelnik. 2003, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Jhon, Geraint & Herad, Helen. 1981, *Handbook of Sports and Recreational Building Design Volume II : Indoor sports*. London: The Architectural Press.